

THE CORRELATION BETWEEN ANKLE COORDINATION AND THE AGILITY TOWARDS THE SKILL OF SOCCER DRIBBLING OF SSB TAMA PUTRA PEKANBARU

Dedy kurniawan¹, Drs.Saripin, M.Kes, AIFO², Kristi Agust, S.Pd, M.Pd³
 Email : Dedykurniawan1408@gmail.com No. HP : 085376906900. Saripin88@yahoo.com
 Kristi.agust@yahoo.com

*Physical Health And Recreation Education
 Faculty of Teacher Training And education
 University of Riau*

Abstract: The problem in this study is the lack of dribbling skill it is presumably because the ankle coordination and the agility are not maximized. This study was conducted to find out the correlation between the ankle coordination and the agility towards the skill of soccer dribbling of SSB Tama Putra Pekanbaru. The sample of this research was 20 soccer players of SSB Tama Putra Pekanbaru. In order to get the sample, the researcher used total sampling. The instrument in this research was ankle coordination test which aimed to measure the students' ankle coordination in moving, the agility of dogging run test which aimed to measure the skill of changing the direction of running and dribbling test used soccer dribbling. Before analyzing the data, the normality test should be conducted in advance by using liliefors test and regression linearity test at significant level 0,05. The hypotheses are 1. The correlation of ankle coordination towards the skill of soccer players dribbling of SSB Tama Putra. 2. The correlation of the agility towards the skill of soccer players dribbling of SSB Tama Putra Pekanbaru. 3. The correlation between ankle coordination and the agility toward the skill of soccer payers dribbling of SSB Tama Putra Pekanbaru. Ankle coordination (X) to dribbling skill (Y) obtained result $r_{count} = 0,198$ when compared with the critical value $r_{table} = 0,456$, then the result is $r_{count} < r_{table}$ at the level of significant testing = 0, 05. The result obtained that there is no significant correlation between the ankle coordination to dribbling skill. The product moment correlation analysis between the ankle coordination (X2) to the dribbling skill (Y) obtained the result $r_{count} = 0,264$ which compared with the critical value $r_{table} = 0,456$ obtained the result $r_{count} < r_{table}$ at the level of significant testing 0, 05. The result obtained that there is no significant correlation to the agility of dribbling skill. The analysis of multiple correlation between the ankle coordination (X1) and the agility (X2) of the dribbling skill (Y) obtained value $r_{count} = 0,398$ and when compared with the critical value $r_{tab} = 0,456$ then obtained $r_{count} < r_{table}$ at the level of significant testing = 0,05. Based on these the result, there is no significant correlation between the ankle coordination to dribbling skill. In conclusion, there is a correlation between the ankle coordination and the agility to dribbling skill even though there is no significant result of this orrelation.

Key Word: Ankle coordination and agility to dribbling skill

HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN KELINCAHAN TERHADAP HASIL *DRIBBLING* SEPAKBOLA SSB TAMA PUTRA PEKANBARU

Dedy kurniawan¹, Drs.Saripin, M.Kes, AIFO², Kristi Agust, S.Pd, M.Pd³
Email : Dedykurniawan1408@gmail.com No. HP : 085376906900. Saripin88@yahoo.com
Kristi.agust@yahoo.com

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak,: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap hasil *dribbling* hal ini di duga karena kemampuan *dribbling* yang belum maksimal. Sampel dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru dan berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu keseluruhan populasi (*total sampling*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Koordinasi mata-kaki bertujuan untuk mengukur koordinasi mata-kaki siswa (testi) dalam bergerak, Tes kelincahan *dogging run* ismaryati tujuan untuk Mengukur kemampuan merubah arah berlari. dan Tes *dribbling* menggunakan Soccer Dribbling. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji linearitas persamaan regresi pada taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah diduga 1.Hubungan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *dribbling* pemain sepakbola SSB Tama Putra. 2.Hubungan kelincahan terhadap hasil *dribbling* pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru.3.Hubungan koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap hasil *dribbling* pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru.koordinasi mata kaki (X1) terhadap keterampilan *dribbling* (Y) terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,198$ yang jika dibandingkan dengan nilai kritis $r_{tab} = 0,456$, didapatkan $r_{hit} < r_{tabel}$ pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil ini berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling*, Analisis korelasi product moment antara kelincahan (X2) terhadap keterampilan *dribbling* (Y) terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,264$ yang jika dibandingkan dengan nilai kritis $r_{tab} = 0,456$, didapatkan $r_{hit} < r_{tabel}$ pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil ini berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling*, Dan analisis korelasi ganda antara koordinasi mata-kaki (X1) dan kelincahan (X2) terhadap keterampilan *dribbling* (Y) terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,398$ yang jika dibandingkan dengan nilai kritis $r_{tab} = 0,456$, didapatkan $r_{hit} > r_{tabel}$ pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil ini berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan.Hasil ini berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan *dribbling*. Dari hasil penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan walaupun jika dibandingkan tidak signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling*.

Kata kunci: koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap hasil *dribbling*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan Ilmu-ilmu tentang olahraga telah memberikan peranan penting dalam kehidupan manusia, Karena olahraga merupakan kegiatan jasmaniah untuk mendorong pembinaan fisik, mental dan rohaniyah yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Olahraga juga merupakan suatu sarana pembentukan pribadi yang sehat dan berperilaku disiplin, selain itu juga bermanfaat dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani, memupuk watak, dan sportifitas juga dapat meningkatkan kemampuan daya pikir, secara fisiologis, meningkatkan fungsi organ tubuh, seperti sistem pernapasan, sistem sirkulasi, sistem endokrin dan sistem syaraf.

Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), setiap negara di dunia termasuk Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani warga negaranya, Saat ini olahraga banyak digemari oleh masyarakat baik pria maupun wanita dari anak-anak sampai yang tua, karena olahraga merupakan salah satu bagian terpenting dari aktivitas fisik manusia yang berpengaruh terhadap perkembangan dan dapat meningkatkan kebugaran jasmani seseorang, olahraga berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik. Melihat dari tujuannya, olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi, olahraga pendidikan dilaksanakan di sekolah, olahraga prestasi dilakukan di klub-klub olahraga melalui induk cabang olahraga, sedangkan olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang.

Menurut Engkos kosasih (1993:3) “olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal”. Oleh karena itu pembinaan setiap cabang olahraga harus diarahkan kepeningkatan prestasi yang nantinya akan mengharumkan nama bangsa. Mengingat pentingnya peran olahraga dengan tujuan sebagai pembinaan kegiatan jasmani dan rohani bagi setiap orang dalam rangka pembinaan suatu bangsa sebagian besar cabang olahraga yang dilakukan atau dimainkan memerlukan suatu keterampilan yang baik, guna melakukan suatu usaha hingga terciptanya gerakan atau teknik yang optimal. Pentingnya pembinaan keolahragaan nasional tertuang dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional pasal 25 ayat 3 di jelaskan bahwa: “pembinaan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat.

Pembinaan olahraga merupakan salah satu aspek dalam dimensi pembangunan di Indonesia, dengan olahraga dapat memberikan kesempatan dan manfaat bagi setiap manusia untuk sehat, kuat fisik, dan mental, diantara sekian banyak jenis olahraga yang ada seperti bola voly, bola basket, bulu tangkis dan masih banyak cabang olahraga lainnya, yang sangat memasyarakat dan yang sangat populer dikalangan pendidikan adalah sepakbola, sepakbola menarik perhatian hampir semua orang untuk memainkannya, karena sepakbola adalah suatu cabang olahraga yang sederhana dan menyenangkan ketika dimainkan, selain itu semua pergerakan yang dibutuhkan untuk membuat tubuh menjadi sehat terdapat dalam gerakan gerakan yang dilakukan di sepakbola, seperti berlari, melompat, melempar, menggiring dan menendang bola.

Pembinaan olahraga sepakbola banyak terdapat di Indonesia seperti Sekolah Sepakbola (SSB) yang sekarang ini tidak terhitung lagi jumlahnya mulai dari yang resmi maupun yang tidak mempunyai badan hukum sama sekali namun itu tidak

mengurungkan niat para pecinta sepakbola untuk berkumpul dan membuat tim, salah satu Sekolah Sepakbola (SSB) yang ada di Riau Pekanbaru adalah SSB TAMA PUTRA, Sekolah Sepakbola (SSB) ini didirikan untuk memberikan pelatihan sepakbola dan penerus pesepakbolaan untuk meraih prestasi olahraga sepakbola dimasa yang akan datang.

Sepakbola juga merupakan permainan yang menantang secara fisik dan mental, karena pemain harus melakukan gerakan yang terampil dan mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan dengan waktu yang terbatas serta lawan tanding yang tangguh. Disinilah dibutuhkan kecepatan, kelincahan pemain dan penguasaan teknik maupun taktik bermain sepak bola yang baik, sehingga akhirnya dapat memenangkan pertandingan dengan mencetak gol.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan berbagai macam teknik, taktik, maupun kerja sama antar pemain dalam satu tim. Adapun teknik dasar sepakbola yang perlu dikuasai yaitu teknik menendang bola (*shooting*), menghentikan bola (menyetop) dan mengontrol bola, teknik membawa dan menggiring bola (*dribbling*), teknik gerakan (gerakan tipu), teknik menyundul bola, teknik melempar bola ke dalam (*throw in*), teknik bagi penjaga gawang dalam menyelamatkan bola agar tidak terjadi gol. (Danny Mielke, 2003:1)

Josep Sneyers (1991:24) mengatakan mutu permainan suatu kesebelasan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar. Semakin terampil seorang pemain dengan bola, dan semakin mudah ia dapat (tanpa kehilangan bola) meloloskan diri dari suatu situasi, maka semakin baik jalannya pertandingan bagi kesebelasannya. Disamping memenuhi keterampilan teknik dasar, seorang pemain sepakbola juga harus mampu mengimbangnya dengan kondisi fisik. Karena, di dalam permainan sepakbola mempunyai gerakan-gerakan yang unik dan dinamis dengan melibatkan seluruh anggota tubuh.

Di lihat dari uraian di atas dijelaskan bahwa seorang pemain yang baik bila ingin melakukan permainan dengan sempurna maka terlebih dahulu menguasai teknik - teknik dasar dalam permainan sepakbola. Disini penulis ingin meneliti salah satu teknik dalam sepak bola yaitu menggiring bola pada pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru.

Menurut Koger (2005:51) *Dribble* adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain dilapangan dengan menggunakan kaki, bola harus selalu dekat dengan kaki dan agar mudah dikontrol, pemain tidak boleh terus menerus melihat bola, mereka juga harus melihat sekeliling dengan kepala tagak agar dapat mengamati situasi lapangan dan mengawasi gerak-gerik pemain lawan.

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa untuk menjadi pemain sepakbola yang baik harus menguasai *dribbling*. Menggiring bola merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. Seperti yang di ungkapkan oleh Denny milke bahwa selain dari *dribble* masih banyak teknik yang dapat meningkatkan permainan seorang pemain sepakbola untuk menjadi pemain sepakbola yang baik dan berprestasi haruslah mempunyai kualitas kondisi fisik yang bagus guna menunjang kemampuan seorang pemain untuk bermain secara baik dilapangan mereka harus mempunyai kondisi fisik, teknik dan mental yang baik. Seorang pemain tidak dapat bermain sampai ke puncak prestasi bila tidak ditunjang oleh kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik yang baik tidak dapat dicapai hanya dengan bermain olahraga itu sendiri tetapi harus di siapkan khusus. Menurut Sajoto (1995:8-10), "terdapat 10 komponen kondisi fisik meliputi: kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya otot (*muscular power*)

kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), dan reaksi (*reaction*)”.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan terlihat banyak pemain bola pada tim sepakbola SSB TAMA PUTRA yang belum memiliki kemampuan *dribbling* yang maksimal, seperti bola selalu jauh dari jangkauan kaki pemain sehingga bola dengan mudah direbut oleh lawan pada saat melakukan *dribbling*, ini terlihat pada saat melakukan ujicoba dan pertandingan resmi yang diadakan pengcab pekanbaru setiap tahunnya. Hal ini diduga karena beberapa faktor kondisi fisik yang lemah seperti koordinasi mata-kaki, kelincahan, kecepatan, kelentukan dan keseimbangan. Dalam olahraga sepakbola sangat dibutuhkan kelincahan. Karena dengan memiliki kelincahan, seorang pemain akan lincah pula untuk melakukan gerakan dalam sepakbola terutama untuk mencetak gol. Begitu juga dengan koordiansi mata-kaki.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melalui penelitian dengan judul “HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN KELINCAHAN TERHADAP HASIL *DRIBBLING* SEPAKBOLA SSB TAMA PUTRA PEKANBARU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Adapun variable bebasnya adalah koordinasi mata-kaki(X1) kelincahan (X2),sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan menggiring bola (Y).

Populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sebagai bahan untuk diteliti permasalahannya dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan Ari kunto(1998:90) sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Tama Putra yang berjumlah 20 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu variable X1 (koordinasi mata-kaki) dan variabel X2 (kelincahan) terhadap variable Y (keterampilan *dribbling*) Power otot lengan dan bahu.

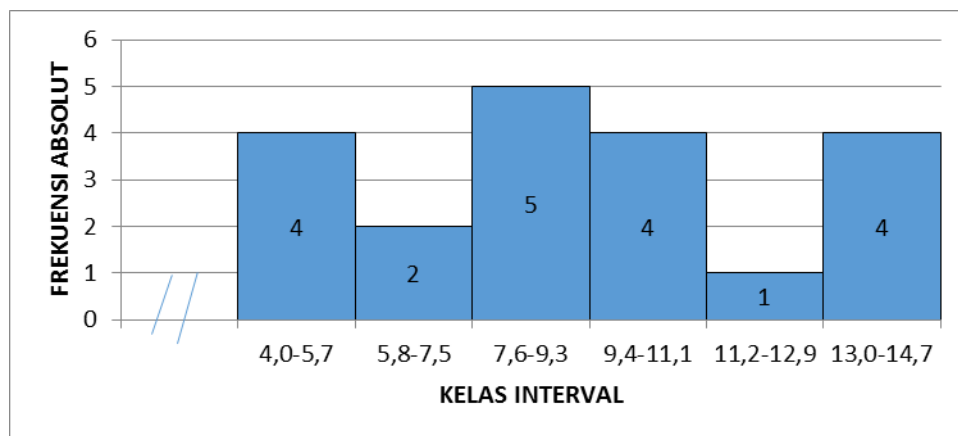
Koordinasi mata-kaki

Dari pengambilan data yang dilakukan terhadap 20 orang sampel, didapat skor tertinggi13, skor terendah 4, rata-rata (mean) adalah 9,15, dan simpangan baku (standar deviasi) 2,83, dan modus 6,62 detik. Untuk lebih jelasnya data koordinasi mata-kaki dari 20 orang sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Koordinasi mata-kaki

No	Interval Kelas (Detik)	Frekuensi	
		Absolut (org)	Relatif (%)
1.	4,0-5,7	4	20
2.	5,8-7,5	2	10
3.	7,6-9,3	5	25
4.	9,4-11,1	4	20
5.	11,2-12,9	1	5
	13,0-14,7	4	20
Jumlah		20	100

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa distribusi frekuensi dari 20 sampel, 4 orang (20%) memiliki koordinasi mata-kaki dalam rentang nilai 4,0-5,7, kemudian 2 orang (10%) memiliki koordinasi mata-kaki dengan kelas interval 5,8-7,5, sedangkan 5 orang (25%) memiliki koordinasi mata-kaki antara 7,6-9,3, untuk 4 orang (20%) memiliki koordinasi mata-kaki antara 9,4-11,1, dan 1 orang (5%) yang memiliki koordinasi mata-kaki dalam interval 11,2-12,9, dan 4 orang (20%) memiliki koordinasi mata-kaki antara 13,0-14,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 1: Histogram koordinasi mata-kaki

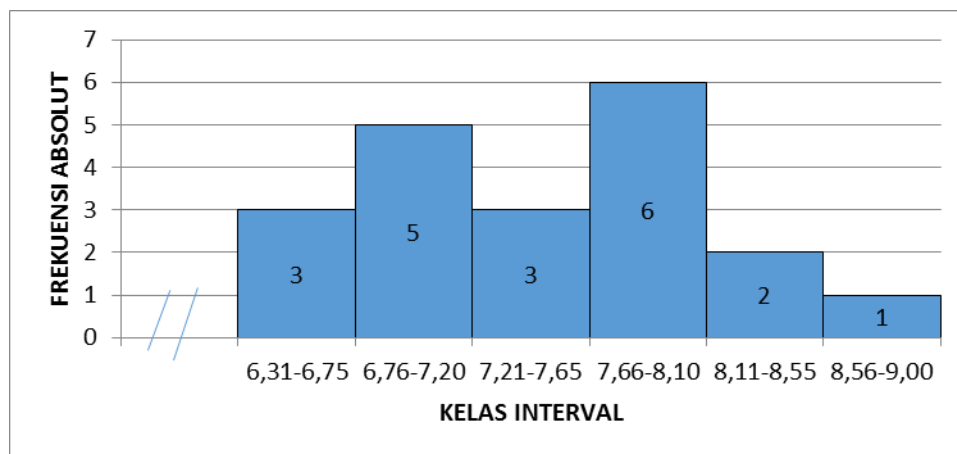
Kelincahan

Dari pengambilan data yang dilakukan terhadap 20 orang sampel, didapat skor tercepat dengan waktu 6,31 detik, waktu terlambat dengan waktu 8,56 detik, rata-rata (mean) adalah 7,49 detik, simpangan baku (standar deviasi) 0,61 detik. Untuk lebih jelasnya data koordinasi mata-kaki dari 20 orang sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelincahan

No	Interval Kelas (Detik)	Frekuensi	
		Absolut (org)	Relatif (%)
1.	6,31-6,75	3	15
2.	6,76-7,20	5	25
3.	7,21-7,65	3	15
4.	7,66-8,10	6	30
5.	8,11-8,55	2	10
6	8,56-9,00	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa distribusi frekuensi dari 20 sampel, 3 orang (15%) memiliki kelincahan pada interval waktu 6,31 – 6,75 detik, kemudian 5 orang (25%) memiliki kelincahan pada interval 6,76 – 7,20 detik, sedangkan 3 orang (15%) memiliki kelincahan pada interval 7,21 – 7,65 detik, dan 6 orang (30%) memiliki kelincahan pada interval 7,66 – 8,10 detik, dan 2 orang (10%) yang memiliki kelincahan pada interval 8,11 – 8,55 detik, dan 1 orang (5%) yang memiliki kelincahan pada interval 8,56-9,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 2: Histogram Kelincahan

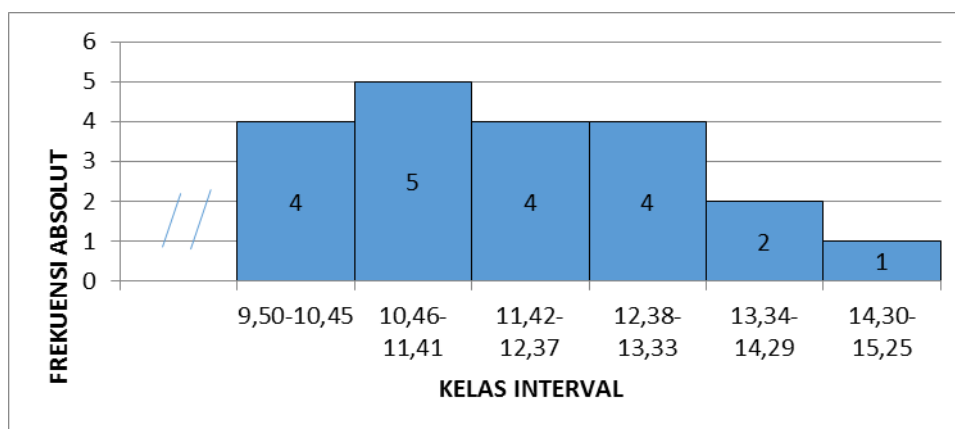
Keterampilan Dribbling

Dari pengambilan data terhadap 20 orang sampel, didapat waktu tercepat 9,50 detik, waktu terlambat 14,30 detik, rata-rata (mean) 11,74 detik, simpangan baku (standar deviasi) 1,31 detik. Untuk lebih jelasnya data keterampilan dribbling dari 20 sampel dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dribbling

No	Keterampilan Dribbling (Detik)	Frekuensi	
		Absolut (org)	Relatif (%)
1.	9,50-10,45	4	20
2.	10,46-11,41	5	25
3.	11,42-12,37	4	20
4.	12,38-13,33	4	20
5.	13,34-14,29	2	10
6.	14,30-15,25	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan table di atas distribusi frekuensi dari 20 orang sampel, terlihat bahwa 4 orang (20%) dari sampel memiliki keterampilan dribbling pada interval waktu 9,50 – 10,45 detik, sedangkan 5 orang (25%) pada interval 10,46 – 11,41 detik, kemudian 4 orang (20%) pada interval 11,42 – 12,37 detik, dan 4 orang (20%) pada interval 12,38 – 13,33, dan 2 orang (10%) yang berada pada interval 13,34 – 14,29 detik, dan 1 orang (5%) yang berada pada interval 14,30 – 15,25 detik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 3: Histogram keterampilan dribbling

Pengujian persyaratan Analisis

Hipotesis pada penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis korelasi product moment yang hasilnya dibandingkan dengan table nilai kritis, sehingga tidak perlu dilakukan uji lanjut. Untuk menggunakan teknik ini ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya menurut Sudjana adalah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas distribusi frekuensi skor variable koordinasi mata-kaki (X_1), kelincahan (X_2), dan keterampilan dribbling (Y) dianalisis dengan uji Liliefors dengan H_0 jika $Lo < Lt$ maka data berdistribusi normal, dan H_a jika $Lo > Lt$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil uji normalitas data pada tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

No	Variable	Lo max	Lt 0,05	Keterangan
1	Koordinasi mata-kaki	0,087	0,190	Normal
2	Kelincahan	0,086	0,190	Normal
3	Keterampilan dribbling	0,148	0,190	Normal

Dari table 4 terlihat bahwa seluruh variable pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji pembuktian hipotesis penelitian dengan analisa korelasi linear.

Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:
 Hasil hitung koefisien korelasi nilai X_1 terhadap Y adalah 0,643
 Hasil hitung koefisien korelasi nilai X_2 terhadap Y adalah 0.808

Penguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisa korelasi linear Pearson antara variable X_1 (koordinasi mata-kaki) dan variabel X_2 (kelincahan) terhadap variable Y (keterampilan dribbling) dengan uraian adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis satu

Hasil analisis korelasi product moment antara koordinasi mata-kaki (X_1) terhadap keterampilan dribbling (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Analisa Hubungan Koordinasi mata-kaki (X_1) dengan KeterampilanDribbling (Y)

Dk=N-1	r_{hitung}	$r_{tab} = 0.05$	Kesimpulan
19	0,198	0,456	Tidak signifikan

Dari table 5 terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,198$ yang jika dibandingkan dengan nilai kritis $r_{tab} = 0,456$,didapatkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil ini berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan dribbling

Uji Hipotesis dua

Hasil analisis korelasi product moment antara kelincahan (X_2) terhadap keterampilan dribbling (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Analisa Hubungan Kelincahan (X_1) dengan Keterampilan Dribbling (Y)

Dk=N-1	r_{hitung}	$r_{tab} = 0.05$	Kesimpulan
19	0,264	0,456	Tidak Signifikan

Dari table 6 terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,264$ yang jika dibandingkan dengan nilai kritis $r_{tab} = 0,456$, didapatkan $r_{hit} < r_{tabel}$ pada taraf pengujian signifikan = 0.05. Hasil ini berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan kelincahan terhadap keterampilan dribbling.

Uji Hipotesis tiga

Hasil analisis korelasi ganda antara koordinasi mata-kaki (X_1) dan kelincahan (X_2) terhadap keterampilan dribbling (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Analisa Hubungan Koordinasi mata-kaki (X_1) dan Kelincahan (X_2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Dribbling (Y)

Dk=N-1	r_{hitung}	$r_{tab} = 0.05$	Kesimpulan
19	0,398	0,456	Tidak Signifikan

Dari table 7 terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,398$ yang jika dibandingkan dengan nilai kritis $r_{tab} = 0,456$, didapatkan $r_{hit} < r_{tabel}$ pada taraf pengujian signifikan = 0.05. Hasil ini berarti terdapat hubungan yang signifikan koordinasi mata-kaki (X_1) dan kelincahan (X_2) secara bersama-sama terhadap keterampilan dribbling (Y).

PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi ganda antara koordinasi mata-kaki (X_1) dan kelincahan (X_2) terhadap keterampilan dribbling (Y) terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,398$ yang jika dibandingkan dengan nilai kritis $r_{tab} = 0,456$, didapatkan $r_{hit} < r_{tabel}$ pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil ini berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan koordinasi mata-kaki (X_1) dan kelincahan (X_2) secara bersama-sama terhadap keterampilan dribbling (Y).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan walaupun jika dibandingkan tidak signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap keterampilan dribbling. Namun, apabila koordinasi mata-kaki dan kelincahan dilatih terus-menerus akan bertambah besar sumbangan yang diberikan terhadap keterampilan dribbling.

Dengan keterampilan dribbling yang baik, pemain sepakbola mempunyai kesempatan untuk pencapaian prestasi maksimal bagi dirinya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap koordinasi mata-kaki dan kelincuhan terhadap hasil *dribbling* pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan keterampilan dribbling pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru.
2. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kelincuhan dengan keterampilan dribbling pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru.
3. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kelincuhan secara bersama-sama dengan keterampilan dribbling pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Kepada pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru agar dapat meningkatkan koordinasi mata-kaki dan kelincuhan serta memperhatikan teknik dalam dribbling guna mendapatkan keterampilan dribbling yang lebih baik.
2. Bagi pemain sepakbola SSB Tama Putra Pekanbaru dan para pelatih sepak bola di Pekanbaru umumnya, agar dapat memperhatikan dan melatih koordinasi mata-kaki, kelincuhan, dan teknik dalam dribbling para atlet untuk mendapatkan keterampilan dribbling yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini, dengan melihat variable-variabel lainnya yang berhubungan dengan keterampilan dribbling.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Danny Mielke.2003. *Dasar Dasar Sepakbola*.Jakarta

Engkos Kokasih 1993.*Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Akedemika Presindo:

Jakarta.Ismaryati.2008,*Tes dan Pengukuran Olahraga*.Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan. Surakarta.

Josep Sneyers.1991. *sepakbola remaja petunjuk latihanbagi kesebelasan remaja*.jakarta

Koger .2005. *Latihan Dasar*. Andal Sepakbola Remaja.Usa

Ritonga Zulfan 2007. *Statiska Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.Cendikia Insani. Pekanbaru.

Sajoto.1995. *Peningkatan Dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*.Semarang Dahara Prize